

KARAKTERISTIK DAN PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SEKOLAH BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Rizal Faqihupiddin NST¹, Nurzena²

^{1,2,)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Coressponding Author: ¹ 12410111931@students.uin-suska.ac.id,

²syanursyanur@gmail.com

Abstrak:

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam yang berfungsi menanamkan pemahaman historis, nilai-nilai keteladanan, serta identitas keislaman peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan paradigma baru dalam pembelajaran SKI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan reflektif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik materi SKI di sekolah serta pengembangannya berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen kurikulum yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik materi SKI dalam Kurikulum Merdeka bersifat kontekstual, integratif, berbasis nilai, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan materi SKI dilakukan melalui penguatan aspek historis, kontekstualisasi nilai-nilai peradaban Islam, serta pemanfaatan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran SKI diharapkan mampu membentuk generasi yang memahami sejarah Islam secara komprehensif sekaligus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum Merdeka, Pengembangan Materi, Pendidikan Islam.

Abstract:

Islamic Cultural History (ISH) is a crucial component of Islamic Religious Education, serving to instill historical understanding, exemplary values, and Islamic identity in students. The implementation of the Independent Curriculum (Curriculum Merdeka) provides a new paradigm in ISH learning, oriented not only toward mastering historical facts but also toward developing students' character, critical thinking skills, and reflective abilities. This study aims to analyze the characteristics of ISH material in schools and its development based on the Independent Curriculum. The study employed library research, reviewing various literature in the form of books, journal articles, and relevant curriculum

documents. The results indicate that the ISH material in the Independent Curriculum is contextual, integrative, value-based, and oriented toward strengthening the Pancasila Student Profile. ISH material development is carried out through strengthening historical aspects, contextualizing the values of Islamic civilization, and utilizing student-centered learning strategies. Thus, ISH learning is expected to shape a generation with a comprehensive understanding of Islamic history and the ability to implement Islamic values in everyday life.

Keywords: History of Islamic Culture, Independent Curriculum, Material Development, Islamic Education.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan identitas peserta didik. Salah satu komponen utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memuat berbagai peristiwa, tokoh, serta perkembangan peradaban Islam dari masa Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam di Nusantara. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia menuntut adanya penyesuaian terhadap materi dan strategi pembelajaran. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran SKI, Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk mengembangkan materi yang lebih kontekstual dan mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan realitas kehidupan peserta didik masa kini. Materi SKI memiliki cakupan yang luas, mulai dari kondisi Jazirah Arab sebelum Islam, dakwah Rasulullah SAW di Makkah dan Madinah, masa Khulafaur Rasyidin, perkembangan dinasti-dinasti Islam, kontribusi peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan, hingga perkembangan Islam di Nusantara. Luasnya cakupan materi tersebut memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta sejarah, tetapi juga pada pemahaman makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran sejarah pada hakikatnya merupakan sarana untuk membangun kesadaran historis peserta didik. Kesadaran historis akan membantu peserta didik memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran SKI harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah Islam (Miskawi et al., 2025). Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti dominasi metode ceramah, minimnya penggunaan sumber belajar yang variatif, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan modern. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran SKI sering dianggap sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada hafalan dan kurang menarik bagi peserta didik (Hasmar, 2020).

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan guru mengembangkan materi SKI secara lebih kreatif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan teknologi digital. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai karakteristik dan pengembangan materi SKI menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya menganalisis karakteristik materi SKI di sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka serta strategi pengembangannya agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2020). Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi dokumen Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan buku-buku Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara itu, sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas pembelajaran SKI, pengembangan kurikulum, serta implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi karakteristik materi SKI, konsep pengembangan materi, dan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis dengan menguraikan berbagai temuan yang berkaitan dengan karakteristik materi SKI dan strategi pengembangannya dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi materi SKI dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang berfungsi memberikan pemahaman tentang perjalanan umat Islam sejak masa pra-Islam hingga perkembangan Islam di era modern. Materi SKI tidak hanya memuat fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengandung nilai, hikmah, dan keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, karakteristik utama materi SKI terletak pada perpaduan antara aspek historis, edukatif, dan normatif yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Karakteristik pertama materi SKI adalah bersifat historis. Materi yang dipelajari berhubungan dengan peristiwa masa lampau yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan peradaban Islam hingga saat ini. Melalui pembelajaran sejarah, peserta

didik dapat memahami kronologi perkembangan Islam, hubungan sebab-akibat suatu peristiwa, serta kontribusi tokoh-tokoh Islam dalam membangun peradaban dunia. Karakteristik kedua adalah bersifat edukatif dan inspiratif. Berbagai peristiwa dalam sejarah Islam mengandung nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Keteladanan Rasulullah SAW, kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, semangat keilmuan Dinasti Abbasiyah, hingga perjuangan para ulama Nusantara menjadi sumber pembelajaran karakter yang relevan bagi generasi masa kini.

Karakteristik ketiga adalah bersifat kontekstual. Materi SKI tidak hanya dipahami sebagai kisah masa lalu, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena kehidupan modern. Kontekstualisasi pembelajaran memungkinkan peserta didik mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah untuk menyelesaikan persoalan sosial, budaya, dan keagamaan yang mereka hadapi saat ini. Karakteristik keempat adalah integratif. Pembelajaran SKI memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, dan pendidikan. Karakteristik ini menjadikan SKI sebagai mata pelajaran yang kaya akan perspektif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Isnani, 2024).

Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Ruang lingkup materi SKI dalam Kurikulum Merdeka mencakup perjalanan panjang peradaban Islam yang dimulai dari kondisi masyarakat Arab sebelum Islam. Pembahasan ini meliputi kondisi geografis Jazirah Arab, sistem sosial masyarakat Arab, kehidupan keagamaan, serta berbagai faktor yang melatarbelakangi munculnya dakwah Islam. Pemahaman terhadap kondisi masyarakat Arab sebelum Islam penting untuk menjelaskan perubahan besar yang dibawa oleh Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Thoyibah, 2024). Materi selanjutnya membahas dakwah Rasulullah SAW di Makkah dan Madinah. Pada fase Makkah, pembelajaran difokuskan pada perjuangan Rasulullah dalam menanamkan akidah dan menghadapi berbagai tantangan dari kaum Quraisy. Adapun pada fase Madinah, pembelajaran menitikberatkan pada pembentukan masyarakat Islam yang berlandaskan nilai persaudaraan, keadilan, dan toleransi. Materi ini menjadi dasar penting dalam memahami konsep kepemimpinan dan pembangunan masyarakat Islam (Mahali, 2023).

Setelah masa Rasulullah SAW, ruang lingkup materi SKI mencakup sejarah Khulafaur Rasyidin yang terdiri atas masa kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib (Azahra & Kosim, 2023). Pembelajaran pada bagian ini menekankan nilai kepemimpinan, musyawarah, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kemaslahatan umat yang ditunjukkan oleh para khalifah. Perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah juga menjadi bagian penting dalam materi SKI. Pada masa ini, Islam mengalami perkembangan pesat dalam bidang pemerintahan, ilmu pengetahuan, ekonomi, seni, dan budaya. Kejayaan Dinasti Abbasiyah khususnya menunjukkan bagaimana tradisi

keilmuan dapat melahirkan berbagai inovasi yang berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Materi SKI juga membahas perkembangan Islam pada masa tiga kerajaan besar, yaitu Safawiyah di Persia, Mughal di India, dan Utsmani di Turki. Ketiga kerajaan tersebut menunjukkan keberhasilan umat Islam dalam membangun peradaban yang maju di berbagai wilayah dunia sekaligus menghadapi berbagai tantangan politik dan sosial yang kompleks. Selanjutnya, materi kontribusi Islam terhadap kemajuan ilmu pengetahuan menjadi bagian penting dalam pembelajaran SKI. Peserta didik dikenalkan pada tokoh-tokoh ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Ibnu Khaldun yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Materi ini bertujuan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap tradisi intelektual Islam. Ruang lingkup materi SKI berikutnya adalah sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Pembahasan ini meliputi teori-teori masuknya Islam, jalur penyebaran Islam, peran ulama dan pedagang Muslim, serta perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Materi ini penting untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai akar sejarah Islam di Indonesia.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang kerajaan Islam di Nusantara seperti Kerajaan Samudra Pasai, Kesultanan Aceh Darussalam, dan Kesultanan Demak. Melalui materi ini peserta didik dapat memahami perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan dakwah Islam di Indonesia serta warisan sejarah yang masih dapat dijumpai hingga saat ini. Materi terakhir membahas peran organisasi masyarakat Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam pengembangan pendidikan, dakwah, dan kebudayaan Islam di Indonesia. Pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kontribusi organisasi Islam dalam pembangunan bangsa.

Pengembangan Materi SKI Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga pengembangan materi SKI perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Wahyudi & Ariyani, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami sejarah Islam secara aktif dan bermakna. Pengembangan materi SKI dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dengan menghubungkan peristiwa sejarah Islam dengan kehidupan masa kini (Goli & Achadi, 2023). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu mengambil nilai dan hikmah yang relevan dengan kehidupan mereka (Bramesta & Achadi, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, sumber belajar yang beragam, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI (Salsabila & Achadi, 2024). Strategi ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pengembangan materi SKI dalam Kurikulum Merdeka juga

diarahkan untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penanaman nilai religius, toleransi, tanggung jawab, dan semangat menuntut ilmu yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam (Munfarida & Fitri, 2024).

Implikasi Pembelajaran SKI dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih inovatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Fadillah & Achadi, 2024). Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman sejarah dan pengambilan nilai dari berbagai peristiwa sejarah Islam (Achadi, 2024). Pembelajaran SKI yang kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir historis sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam, nilai kepemimpinan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi (Huda, 2025). Selain itu, integrasi teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik serta meningkatkan keterampilan abad ke-21 (Aidah & Ali, 2024). Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman peserta didik.

Kesimpulan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam membangun pemahaman historis, karakter, serta identitas keislaman peserta didik. Materi SKI mencakup perjalanan peradaban Islam mulai dari kondisi Jazirah Arab sebelum Islam, dakwah Rasulullah SAW, masa Khulafaur Rasyidin, perkembangan dinasti-dinasti Islam, kontribusi Islam terhadap ilmu pengetahuan, hingga perkembangan Islam di Nusantara dan peran organisasi Islam di Indonesia. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Pengembangan materi SKI dilakukan dengan mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan peserta didik, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan secara inovatif agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai, SKI diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan generasi yang memahami warisan peradaban Islam, memiliki karakter yang kuat, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Daftar Rujukan

Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Sleman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,

- 9(2), 506–521. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13276>
- Aidah, L. S., & Ali, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas 10 di MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1565–1572. <https://doi.org/10.58230/27454312.710>
- Azahra, A., & Kosim, M. (2023). Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah dan Pengembangannya. *Tarbiyatul Misbah: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 90–113.
- Bramesta, E., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 1 Sleman Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1360–1372. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11007>
- Fadillah, M., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2647–2656. <https://doi.org/10.58230/27454312.642>
- Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Kelas 10 di MA 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(3), 121–129.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Huda, N. (2025). Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah untuk Menumbuhkan Keaktifan dan Antusiasme. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 77–87. <https://doi.org/10.30599/xyxn5y42>
- Isnani, S. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran). *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61992/el-tarbawi.v1i1.138>
- Mahali, M. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Sifat-Sifat Rasul Kelas III MI YAPPI Karang Saptosari Tahun Ajaran 2022/2023. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13.
- Miskawi, K. A., Arrasuly, M. Y., & Purwanta, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Berpikir Historis melalui Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31540/sindang.v7i1.3201>
- Munfarida, A., & Fitri, A. Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Menggunakan Flip PDF Professional pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 364–379. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5194>
- Salsabila, Y. R., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Salafiyah Tanjungsari. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 65–84. <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2817>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Thoyibah, F. A. (2024). Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1427–1440. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.197>
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>